

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama penelitian ini yaitu menilai efektivitas kurikulum. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model studi kasus yang memfokuskan pada satu masalah yaitu kurikulum di satu unit kegiatan pendidikan Lembaga Pengajaran Tata Busana Susan Budihardjo pada Tingkat Dasar di LPP ARIYANTI - Bandung periode Februari - Agustus 2001. Pendekatan evaluasi yang digunakan adalah evaluasi kualitatif, meskipun demikian, model studi kasus tidak menolak pemakaian data kuantitatif apabila data tersebut memang diperlukan.

Evaluasi yang terkandung dalam penelitian ini memiliki fungsi formatif. Hasil evaluasi kegiatan kurikulum dapat dipergunakan untuk memperbaiki kurikulum sebagai rencana. Sebagaimana dikemukakan Hasan (1988: 39) bahwa "Fungsi evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan."

Dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum, pendekatan pengembangan kriteria evaluasi kurikulum yang digunakan adalah pengembangan kriteria *mutual adaptive*. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasan (1988:69) bahwa "Pengembangan kriteria *mutual adaptive* ini adalah penyesuaian kriteria antara yang dikembangkan berdasarkan literatur dengan lapangan".

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah empat guru, dua puluh tiga siswa dan seorang humas yang terlibat dalam pendidikan dan pelatihan di Lembaga Pengajaran Tata Busana Susan Budihardjo di LPP ARIYANTI – Bandung periode Februari – Agustus 2001. Keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui *sampling purposive* sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menilai efektivitas kurikulum Lembaga Pengajaran Tata Busana Susan Budihardjo pada Tingkat Dasar di LPP ARIYANTI – Bandung periode Februari – Agustus 2001.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pedoman observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh validitas hasil observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dianjurkan dalam model studi kasus. Observasi ini membantu evaluator memperoleh data yang sesungguhnya ada dan terjadi di lapangan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif atau "*participant observation*" artinya peneliti harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini, peneliti dapat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Observasi partisipatif ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2001 – Februari 2002. Wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa



tentang kurikulum yang dikaji ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (1989: 202) bahwa "Wawancara *indepth* dilakukan *open ended* dan tak berstruktur, sehingga lebih fleksibel. Studi dokumentasi meliputi: brosur, diktat dari guru maupun catatan harian siswa selama pelatihan berlangsung. Studi kepustakaan digunakan untuk menganalisis kurikulum sebagai ide dan kurikulum sebagai rencana

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 9) bahwa "Peneliti adalah *key instrument*". Alasannya ialah bahwa segala sesuatu tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya sehingga segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini berlangsung. Oleh karena, hanya peneliti sendirilah satu-satunya alat yang dapat menghadapi keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu. Peneliti sebagai instrumen penelitian juga didasarkan pada asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

### 3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Evaluator melakukan familiarisasi terhadap kurikulum yang dikaji. Ada dua jenis familiarisasi yang dilakukan, yaitu: *Pertama*, familiarisasi terhadap dasar-dasar pikiran yang melahirkan kurikulum sebagai rencana. Familiarisasi ini akan membantu evaluator saat berada di lapangan.

*Kedua*, familiarisasi ketika evaluator berada di lapangan. Di sini evaluator berusaha menguasai kebiasaan-kebiasaan yang ada sehingga dapat berkomunikasi dalam bahasa yang sama seperti yang digunakan di lapangan. Dengan kedua jenis familiarisasi tersebut, evaluator dapat mengobservasi lapangan dengan baik. Persoalan-persoalan pokok yang penting yang ditemukan dalam observasi dijadikan masalah utama dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah evaluator mengembangkan instrumen yang sesuai dengan keadaan lapangan.

2. Data yang sudah dikumpulkan langsung dan dianalisis sejak awal. Jadi analisis data dilakukan ketika evaluator masih berada di lapangan dan ketika evaluator masih dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian laporan sudah dapat mulai ditulis bersamaan dengan pekerjaan lapangan sehingga ketika pekerjaan evaluasi di lapangan selesai evaluator tinggal memoles laporan tadi menjadi laporan akhir.

### **3.6. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian**

Data yang telah diperoleh segera dianalisis sejak awal. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996: 129), bahwa "Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera dituangkan dalam bentuk uraian, tabel-tabel dan analisis." Oleh sebab itu, analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik. Paton (Hasan, 1988) mengemukakan bahwa 'Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar'. Teknik analisis data hasil penelitian kualitatif ini menggunakan

langkah-langkah Nasution (1996:129) yaitu *reduksi data*, *display data*, *mengambil kesimpulan dan verifikasi*. Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. **Reduksi Data.** Pada langkah ini, semua data yang diperoleh dari lapangan diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi kode, dan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan dan matriks-matriks. Laporan-laporan itu kemudian dirangkum, direduksi atau dipilih hal-hal yang pokok yang menjadi dasar untuk melakukan evaluasi selanjutnya dicari tema, pola dan hubungannya setelah itu disusun secara sistematis. Ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
2. **Display Data.** Pada langkah ini, untuk memudahkan melihat gambaran hasil penelitian secara keseluruhan dan mengambil kesimpulan dengan tepat maka sebagian data akan disajikan dalam berbagai matriks.
3. **Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi.** Pada langkah ini kesimpulan yang lebih "*grounded*" diperoleh dengan bertambahnya berbagai data penelitian. Verifikasi dilakukan melalui suatu tim yaitu para siswa periode Februari – Agustus 2001 berjumlah 6 orang yang mengikuti tingkat lanjutan periode Agustus 2001 - Februari 2002 untuk mencapai "*inter subjective consensus*" yakni persetujuan bersama mengenai fakta-fakta yang ditemukan agar lebih menjamin validitas atau "*confirmability*".